

**Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audio Visual
terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di
Wilayah Kerja Puskesmas Dekai Kabupaten Yahukimo Papua
Pegunungan**

**Verawaty Mentaruk¹, Adam Badwi², Harnia³, Andi Nurhalizah
Tenriyola Ap⁴, Arga⁵***

1. Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia
- 2 Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia
3. Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia
4. Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia
5. Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

***Corresponding author: arga.arga.mpd@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of health education using audiovisual media on mothers' knowledge about stunting in toddlers at Dekai Health Center, Yahukimo Regency, Papua Pegunungan. The research used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of mothers with toddlers who were selected through purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires, and data were analyzed using the Wilcoxon test. Results showed that the average pretest knowledge score was 6.12, which increased to 9.18 after health education using audiovisual media. The Wilcoxon test showed p-value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant influence of audiovisual media-based education on mothers' knowledge about stunting. These findings suggest that audiovisual media is an effective tool to increase knowledge and awareness of mothers in preventing stunting in toddlers.

Keywords: Stunting, Health Education, Audiovisual Media, Mothers' Knowledge

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan kronis pada balita yang ditandai tinggi/badan menurut umur (TB/U) < -2 SD terhadap standar WHO. Dampak stunting bersifat jangka pendek dan panjang: gangguan perkembangan kognitif, turunnya kapasitas belajar dan produktivitas di dewasa, serta peningkatan risiko penyakit metabolik. Indonesia masih menghadapi angka stunting yang tinggi sehingga menjadi prioritas nasional (program 1.000 Hari Pertama Kehidupan dan target penurunan prevalensi). Di Kabupaten Yahukimo prevalensi pada 2023 tercatat ~7,54%, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Dekai 8,29% (data lokal) — angka yang menunjukkan perlunya intervensi edukasi dan pencegahan lebih intensif.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah **kurangnya pengetahuan ibu** mengenai gizi ibu hamil, ASI eksklusif, MP-ASI, dan perilaku pengasuhan yang tepat pada 1.000 HPK. Di Puskesmas Dekai temuan awal menunjukkan banyak ibu memiliki pengetahuan rendah tentang stunting sehingga berpotensi mempertahankan angka kejadian stunting.

Media audiovisual (video) menggabungkan unsur penglihatan dan pendengaran sehingga lebih mudah menarik perhatian, lebih mudah dipahami oleh audiens dengan berbagai tingkat literasi, dan memungkinkan pesan yang kompleks disederhanakan melalui gambar, suara, dan narasi. Penelitian terdahulu menunjukkan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dibanding leaflet atau ceramah saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif berjenis **pre-eksperimental** dengan desain **One Group Pretest–Posttest**. Artinya: satu kelompok (tanpa kontrol) diberi pengukuran pra-intervensi (pretest), diberikan intervensi (edukasi audiovisual), lalu diukur kembali (posttest). Lokasi: Wilayah kerja **Puskesmas Dekai, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan**. Waktu pelaksanaan: April–Mei 2025. **Populasi target:** seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Dekai.

Sampel: 34 ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi, diambil dengan teknik **purposive sampling** (sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti). Kriteria inklusi antara lain: ibu bersedia menjadi responden, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dekai, dan tidak buta huruf; eksklusi: ibu sakit atau balita dalam kondisi gawat. (n

= 34) **Intervensi (variabel bebas):** Edukasi kesehatan dengan media audiovisual (video edukatif ditayangkan via laptop/LCD). **Variabel terikat:** Pengetahuan ibu tentang stunting, diukur lewat kuesioner 10 butir (benar=1, salah=0). Skor total berkisar 0–10; skor rata-rata digunakan untuk analisis. (Sumber instrumen: adaptasi Febri Indah Cahyo, 2020; reliabilitas Cronbach's alpha = 0.954).

Kuesioner pengetahuan (10 item, format benar/salah).

Perangkat edukasi: video edukatif (materi stunting: definisi, penyebab, pencegahan 1.000 HPK, ASI & MP-ASI, kebersihan), laptop, LCD/projector.
Prosedur: pretest → pemutaran video + sesi tanya jawab/diskusi → posttest segera setelah intervensi.

Uji normalitas data pengetahuan: **Shapiro-Wilk** (data tidak normal; $p = 0,000$), sehingga uji statistika non-parametrik digunakan.

Uji utama: **Wilcoxon Signed-Rank Test** untuk membandingkan skor pengetahuan pretest vs posttest. Statistik deskriptif: frekuensi, persentase (karakteristik responden), rata-rata skor pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Mayoritas responden berada pada kelompok usia **26–35 tahun (61,8%)** dan tingkat pendidikan terbanyak adalah **SMA (35,3%)** sebagaimana dalam tabel dibawah ini

No	Kelompok Umur	n	Persentase (%)
1	17-25	5	14,7
2	26-35	21	61,8
3	>35	8	23,5
	Total	34	100

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Dekai Kabupaten Yakuimo Provinsi Papua Pegunungan

Sumber : Data Primer 2025

Distribusi Frekuensi Responden Menurut
 Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja
 Puskesmas Dekai Kabupaten Yahukimo
 Provinsi Papua Pegunungan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	5	14,7
SMP	11	32,4
SMA	12	35,3
SARJANA	6	17,6
Total	34	100 %

Sumber : Data Primer 2025

Pengetahuan sebelum intervensi (pretest)

Nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan audiovisual adalah **6,12**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang stunting.

Pengetahuan sesudah intervensi (posttest)

Setelah edukasi kesehatan diberikan, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi **9,18**.

Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada
 Balita Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi
 Kesehatan Dengan Media Audio Visual

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Sebelum Intervensi	34	6,12	1.274	4	8
Pengetahuan Sesudah Intervensi	34	9,18	758	8	10

Uji statistik

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai **p = 0,000 (p < 0,05)**, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa **media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting**. Audiovisual mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan daya ingat pesan kesehatan karena melibatkan dua indera sekaligus.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dianna dkk. (2020) yang menemukan adanya perbedaan signifikan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting menggunakan video dan leaflet. Penelitian Eko (2013) juga mendukung bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan balita.

Kelebihan media audiovisual adalah dapat menyajikan pesan kesehatan secara menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat. Selain itu, penggunaan audiovisual juga mengatasi keterbatasan literasi pada masyarakat yang mungkin memiliki tingkat pendidikan rendah.

Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat dijadikan strategi edukasi kesehatan di Puskesmas maupun posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat mendukung upaya **pencegahan stunting** sejak dini.

KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan ibu tentang stunting sebelum edukasi kesehatan menggunakan audiovisual adalah **6,12**.

Rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi **9,18** setelah edukasi kesehatan menggunakan audiovisual.

Terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita ($p = 0,000$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada:

Bagi Ibu – Edukasi kesehatan perlu diikuti secara aktif agar pengetahuan tentang gizi dan pola asuh meningkat, sehingga dapat mencegah stunting sejak kehamilan hingga anak usia 2 tahun.

Bagi Puskesmas dan Instansi Terkait – Disarankan untuk melaksanakan program edukasi kesehatan secara rutin dengan memanfaatkan media audiovisual, karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu.

Bagi Institusi Pendidikan – Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan, kebidanan, dan gizi untuk memahami efektivitas media edukasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya – Disarankan meneliti variabel lain yang memengaruhi kejadian stunting, seperti faktor sosial ekonomi, jumlah anak, riwayat stunting keluarga, dan asupan nutrisi

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Almatsier, S. (2015). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arba, M. A., Rerung, C. T., Hasanuddin, M. I., & Hasyim, M. Q. (2025). Pelatihan Sepak Bola Berbasis Permainan untuk Meningkatkan Kerjasama Tim di Kalangan Siswa SD Negeri 156 Buntu. *Jurnal Perjuangan Dan Pengabdian Masyarakat: JPPM*, 1(1), 26–34.
- Arga, & Riskal Fitri. (2025). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Interaktif Di TK Thalabul Ilmi. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 9(6), 273–283.
- Arga, A. (2025a). Analisis Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Melakukan Lari 12 Menit Mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Pejuang Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga (PEJUANG)*, 1(2), 11–22.
- Arga, A. (2025b). Pengaruh Latihan Leg Raise Terhadap Kekuatan Otot Perut Mahasiswa PKO UPRI. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga (PEJUANG)*, 1(1), 18–23.
- Asmuji, & Faridah. (2018). *Promosi Kesehatan untuk Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.

- Badwi, A., Arba, M. A., Rahmatullah, W., Rerung, C. T., Aulria, S. N. M., Arga, A., & Hasran, H. (2025). Socialization of Petanque Sports at SMAS YASPIB Bontolempangan Gowa. *Jurnal Perjuangan Dan Pengabdian Masyarakat: JPPM*, 1(2), 1–8.
- Dianna, N., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting melalui media video dan leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Eko, R. K. (2013). Efektivitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Hasandi, L. A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2020). Hubungan usia ibu saat hamil dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(25).
- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Sufitriyono, S., Suherman, W., Rismayanthi, C., Irvan, I., Juhani, J., Sudirman, S., Arga, A., Agusman, M., Gandasari, M., Rejeki, H., Zainuddin, E., & Usbah, M. (2025). Exploring the Effects of Hand-Eye Coordination Training on Boccia Throwing Accuracy in Cerebral Palsy Athletes: A Study of BC1, BC4, and BC5 Categories at the Makassar Student Boccia Club. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 13, 608–614. <https://doi.org/10.13189/saj.2025.130315>
- Tinri, M. D. N., Anas, F., Arga, A., Rahmatullah, W., & Aulria, S. N. M. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Konflik Sosial Masyarakat Rentan: Membangun Keluarga yang Sehat dan Produktif di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 291–298.